

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Kota Panyabungan pada awalnya merupakan sebuah desa atau kampung di kawasan Mandailing Godang dan berada dalam wilayah administratif dari kekuasaan yang diyakini dari kerajaan yang mengacu pada nama “*Mandala Holing*” pada abad ke-12. Selanjutnya, pada abad 13 hingga 15 Masehi berada dalam wilayah kekuasaan dari oleh kerajaan Aru. Setelah kekuasaan Kerajaan Aru, lahirlah kerajaan-kerajaan dari beberapa marga di kawasan Mandailing Godang dengan sistem pemerintahan tradisional Mandailing. Pada tahun 1840, Panyabungan berada dalam wilayah *Residensi Air Bangis*. Panyabungan setelah proklamasi kemerdekaan dijadikan sebagai ibukota pemerintahan Kabupaten Batang Gadis.

Pada tahun 1999 Panyabungan dijadikan sebagai ibukota dari Kabupaten Mandailing Natal yang ditetapkan oleh pemerintah dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1998 pada tanggal 23 November 1999. Di mana Kabupaten Mandailing Natal dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1998 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Toba Samosir dan Kabupaten Daerah Tingkat II Mandailing Natal yang ditetapkan pada tanggal 23 November Tahun 1998 dan diresmikan pada tanggal 9 Maret 1999 oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Pada tahun 2002 Kecamatan Panyabungan induk di mekarkan

menjadi 5 (lima) kecamatan berdasarkan Perda No.7 tentang Pembentukan Kecamatan dan Perda No. 8 tentang Pemekaran Desa pada tanggal 29 Juli 2002.

Kota Panyabungan dijadikannya sebagai Ibukota Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 1999 sampai 2018 memberikan perubahan pada kehidupan sosial dan perekonomian masyarakat. Perubahan tersebut terdapat pada perubahan sistem pemerintahan, pertumbuhan penduduk, perubahan sistem sosial dan perubahan sistem perekonomian pada masyarakat Panyabungan. Panyabungan setelah dijadikannya sebagai ibukota setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah penduduk. Panyabungan menjadi kecamatan paling terpadat penduduk dan distribusi penduduk paling tinggi di antara kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal.

Pada perubahan sistem sosial, terjadi pembangunan-pembangunan fasilitas pendidikan dan kesehatan baik oleh pemerintah maupun swasta yang di ikuti dengan terjadinya perubahan jumlah murid disetiap jenjang pendidikannya dan bertambahnya tenaga medis kesehatan. Selain itu, pada perubahan sosial, di Panyabungan juga terjadi pelapisan status sosial, interaksi sosial masyarakat mulai menuju individualisme dan penggarapan tanah pertanian menjadi pemukiman. Disamping itu, di Kota Panyabungan kehidupan beragama terjalin dengan harmonis di dalam masyarakat. Namun, dalam hal warisan peninggalan sejarah, pemerintah belum memperhatikan dan mempedulikan warisan peninggalan sejarah khususnya di sekitar Panyabungan.

Pada perubahan sistem perekonomian di Panyabungan terdapat beragam pekerjaan yang secara dominan dibagi menjadi 4 (empat) sektor utama, yaitu pekerjaan di sektor pertanian, peternakan dan perikanan (kolam ikan), perdagangan

dan industri, dan pelayanan jasa seperti pemerintahan, kesehatan, pendidikan, tukang ojek, tukang becak, persalonan dan lainnya. Setiap sektor pekerjaan mengalami perkembangan dan perubahan dari tahun 1999-2018. Perekonomian di Panyabungan di dorong dengan adanya pusat pertokoan di Pasar Lama Panyabungan dan pasar tradisional di Pasar Baru Panyabungan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini dan pengalaman serta pemahaman yang diperoleh selama masa penelitian di Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, berbagai macam permasalahan yang perlu diperhatikan kembali seperti pada penulisan dan kepada masyarakat dan pemerintah. Sehingga peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

Kota Panyabungan merupakan masyarakat yang beragam etnis, agama, pekerjaan dan pendidikan. Masyarakat Panyabungan mayoritas beretnis Mandailing dan agama Islam sebagai agama mayoritas yang dianut masyarakatnya. Hendaknya terus menjaga keharmonisan, kedamaian dan saling tolong-menolong tanpa melihat latar belakang setiap individunya untuk terciptanya kehidupan masyarakat yang rukun dan tenteram.

Panyabungan dijadikannya sebagai Ibukota Kabupaten Mandailing Natal memberikan perubahan-perubahan pada aspek kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Perubahan-perubahan tersebut harus ditanggapi dan diterima dengan baik dengan tidak merusak lingkungan dan merugikan orang lain serta tidak melupakan kebiasaan-kebiasan leluhur yang sudah ada.

Kepada pemerintah diharapkan agar terus melakukan pembangunan-pembangunan dan perbaikan terhadap fasilitas-fasilitas dibidang pemerintahan, pendidikan, kesehatan dan perekonomian di Panyabungan. Selain itu, pemerintah juga diharapkan untuk memperhatikan dan memperdulikan warisan peninggalan sejarah di sekitaran Panyabungan, serta pemerintah diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan di Panyabungan, dikarenakan Panyabungan merupakan sentral pendidikan dan kesehatan dari seluruh daerah di Kabupaten Mandailing Natal.

Saran kepada peneliti agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literasi untuk pengetahuan pembaca tentang sejarah sosial kota, khususnya Kota Panyabungan. Harapannya pada penulisan ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya tentang sejarah sosial Kota Panyabungan.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY